

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Desa Dharma Camplong

a. Sejarah Terbentuknya Komunitas Perempuan Kepala Keluarga

Komunitas Perempuan Kepala Keluarga atau yang biasa dikenal dengan sebutan PEKKA berdiri di beberapa wilayah di Indonesia khususnya di kabupaten Sampang itu sendiri. Awal mula berdirinya PEKKA di Kabupaten Sampang itu terletak di Desa Dharma Camplong, yaitu tepatnya pada tahun 2016 silam. Berdirinya PEKKA di desa Dharma Camplong diprakarsai oleh Ibu Rahmah selaku ketua pertama PEKKA di desa Dharma Camplong, seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahmah sebagai berikut:

“Dulu itu berdirinya PEKKA di camplong ini saya ketua pertamanya, tapi bukan lebih kepada ketua sih, lebih kepada penanggung jawab. PEKKA disini berdiri tahun 2016, banyak kelompok PEKKA di seluruh Indonesia namun untuk PEKKA di Camplong ya baru berdiri tahun 2016 itu. Anggota PEKKA ini merupakan para ibu-ibu yang sekaligus menjadi kepala keluarga, nah jadi saya disini ini juga sekaligus kepala keluarga dalam artian janda”.¹

PEKKA bertujuan untuk memberikan binaan kepada perempuan yang sekaligus menjadi kepala keluarga. Otomatis anggota yang berada di komunitas PEKKA merupakan para ibu-ibu yang latar belakangnya janda. Desa Dharma Camplong merupakan desa pertama yang menjadi pendirian komunitas PEKKA.

¹ Rahmah, Ketua Komunitas PEKKA Pertama, *Wawancara Langsung* (23 April 2022).

Terdapat beberapa dusun yang ada komunitas PEKKA nya di desa Dharma Camplong. Yaitu, dusun Pesisir Timur, dusun Karangloh dan dusun Dharma. Hal ini selaras dengan yang disampaikan ibu Rahmah sebagai berikut:

“Dulu komunitas PEKKA masuk pertama kali ya di desa Camplong mbak, nah di desa Camplong itu pas kemudian masuk ke tiga dusun, untuk dusun yang mempunyai komunitas PEKKA itu ada dusun Karangloh, terus ada dusun Pesisir Timur, terus ada juga di dusun Dharma mbak. jadi meskipun di desa Dharma Camplong itu ada tujuh dusun tapi tidak semua dusun itu terdapat yang namanya komunitas PEKKA. Sebenarnya tujuan adanya komunitas PEKKA itu ya untuk memberdayakan perempuan yang menjadi kepala keluarga. Tapi yang masuk di PEKKA itu gak semuanya harus janda”²

Seperti halnya komunitas pada umumnya, komunitas PEKKA juga memiliki kriteria dalam perekrutan anggotanya. Beberapa kriteria yang sudah ditetapkan harus dipenuhi oleh perempuan-perempuan yang berminat untuk bergabung dengan komunitas PEKKA tersebut. Adapun kriteria yang dimaksud diantaranya yaitu yang diutamakan perempuan yang berstatus janda (menjadi kepala keluarga), bersuami tetapi suaminya tidak dapat bekerja atau memberikan nafkah (sakit parah seperti halnya lumpuh, buta), bersuami tetapi ditinggal merantau oleh suaminya, perempuan lajang yang menjadi pencari nafkah utama. Kriteria tersebut sudah mengikuti dari Yayasan PEKKA pusat.

Sejauh ini komunitas PEKKA di kabupaten Sampang sudah berdiri di beberapa desa, tidak hanya Desa Dharma Champlong namun juga ada beberapa desa yang kemudian ikut berdiri komunitas PEKKA di Desa Camplong yaitu, Desa Sejati, Desa Banjar Tabulu. Masing masing desa sudah terbagi beberapa kelompok PEKKA di setiap dusun. Sejauh ini adanya PEKKA berdampak positif

² *Ibid.*

bagi kaum perempuan yang juga sekaligus berperan sebagai kepala keluarga di dalam keluarganya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Robiatul sebagai berikut:

“Dikomunitas PEKKA itu mbak siapapun (perempuan) bisa gabung dalam komunitas PEKKA, namun harus mendaftar ke pengurus Serikat Pekka. ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh calon anggota yang mau bergabung dengan komunitas PEKKA ini, biasanya yang lebih diprioritaskan itu ya ibu-ibu yang memang menjadi kepala keluarga, terus juga biasanya ibu-ibu yang suaminya pergi merantau, ada juga yang karena suaminya itu tidak bisa bekerja dikarenakan mengalami penyakit parah dan ada juga perempuan lajang yang ikut membantu perekonomian keluarga. Alhamdulillah untuk kabupaten Sampang itu komunitas PEKKA tidak hanya di Desa Dharma Camplong, ada juga di Desa Sejati dan Desa Banjar Tabulu. Adanya PEKKA ini alhamdulillah telah banyak memberikan dampak yang baik pada anggotanya, saya sendiri sangat merasakan manfaat adanya komunitas ini, ya saya bisa saling sharing dengan beberapa anggota lainnya, terus saya juga banyak mendapatkan pengalaman baru dan kenalan baru di komunitas ini”.³

b. Perkembangan Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)

Pada awal berdirinya PEKKA tahun 2016 pertama berada di dusun Karangloh. Pada saat itu pengurus PEKKA pusat datang ke desa Dharma Camplong melakukan sosialisasi tentang PEKKA. Ibu Rahmah yang sebagai perintis pertama waktu itu mengumpulkan kurang lebih 18 perempuan janda dan langsung dibentuk kelompok. Namun setelah sosialisasi selesai, banyak ibu-ibu yang keluar (berhenti) dikarenakan mereka menganggap bahwasanya perkumpulan atau sosialisasi tersebut akan mendapatkan bantuan. Akan tetapi tujuan sebenarnya dari sosialisasi tersebut yaitu untuk memperdayakan perempuan-perempuan yang rentan. Selaras dengan yang disampaikan ibu Rahmah sebagai berikut:

³ Robiatul, Sekretaris Komunitas PEKKA Pertama, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2022).

“Sebenarnya pas awal-awal saya mengumpulkan sekitar 18 ibu-ibu janda kalau tidak salah, ibu-ibu itu semuanya semangat karena mereka pikir perkumpulan tersebut nantinya akan mendapatkan bantuan. waktu itu 18 orang tersebut langsung saya jadikan satu kelompok yang diberi nama buah duku sesuai kesepakatan bersama. Tapi lama-kelamaan mereka banyak yang bubar karena mereka menganggap bahwa ikut PEKKA tidak mendapatkan apa-apa (dalam bahasa kasarnya tidak mendapatkan bantuan Tapi lama-kelamaan mereka banyak yang bubar karena mereka menganggap bahwa ikut PEKKA tidak mendapatkan apa-apa (dalam bahasa kasarnya tidak mendapatkan bantuan), jadi sebagian dari mereka pada bubar mbak. Nah disini kendala saya mbak ketika ingin memperluas jaringan atau kelompok PEKKA di desa yang lain.”⁴

Gambar 4.1
Pelatihan Manajemen Usaha Bersama Kelompok Perempuan Kepala Keluarga



Sumber: Dokumentasi Pelatihan Manajemen Usaha Bersama Kelompok Perempuan Kepala Keluarga

Komunitas PEKKA hingga saat ini sudah menyebar di beberapa dusun khususnya di desa Dharma Camplong. Hal ini seiring berkembangnya komunitas PEKKA serta dampak yang diberikan terhadap para perempuan yang bergabung di komunitas tersebut. Banyak kegiatan yang diadakan oleh komunitas PEKKA

⁴ Rahmah, Ketua Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Pertama, *Wawancara Langsung* (23 April 2022).

salah satunya adalah pelatihan manajemen usaha seperti memasak, pelatihan hantaran yang kemudian bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu di komunitas PEKKA sebagai tambahan penghasilan dalam bentuk jasa pembuatan hantaran tersebut, kemudian juga ada latihan menjahit yang juga hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga. Dampak positif yang diberikan komunitas PEKKA ini menjadikan banyak ibu-ibu sekarang yang ingin ikut bergabung dengan komunitas PEKKA. seperti yang disampaikan oleh ibu Musarofah sebagai berikut:

“Sekarang PEKKA sudah meluas di beberapa dusun bak, kan awalnya pekka itu hanya ada di dusun Karangloh dan cuman ada satu kelompok, nah sekarang itu sudah ada di dusun Pesisir Timur dan juga di dusun Dharma. Karena banyak orang yang melihat dampak positif dari kegiatan yang dilakukan PEKKA itu mbak jadi banyak ibu-ibu yang mau bergabung. Seperti pelatihan memasak, dan hantaran, jadi ibu-ibu itu bisa mengembangkan ilmu yang mereka dapat dari pelatihan itu mbak dengan menerima jasa seperti membuka catering makanan, jadi dengan begitu mereka bisa menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarganya mbak.”⁵

Saat ini komunitas PEKKA di desa Dharma Camplong tersisa 12 kelompok dari masing-masing dusun yang awalnya terdapat 19 kelompok. Hal ini diakibatkan adanya pandemi berkepanjangan selama 2 tahun terakhir belakangan ini. Hal itu yang kemudian juga menghambat kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh komunitas PEKKA. kendati demikian dari 12 kelompok tersebut tetap aktif dan berkontribusi baik dalam komunitas PEKKA tersebut. Sehingga tetap diharapkan agar komunitas PEKKA tetap berjalan di tengah

⁵ Ibu Musyarofah, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2022).

kondisi seperti apapun. Selaras dengan yang disampaikan ibu Robiatul sebagai berikut:

“Awalnya kelompok Pekka di Sampang ini ada 19 kelompok mbk, tapi banyak yang bubar loh mbak karena sempat fakum akibat adanya pandemi kemaren, pandemi ini mbak sangat menghambat kegiatan yang sudah direncanakan ibu-ibu PEKKA, meskipun kelompoknya tersisa 12 mbak tapi kami harapkan untuk tetap aktif dan terus berjalan dalam kondisi apapun.”⁶

Gambar 4.2
Pelatihan Pengelolaan dan Pembentukan Pekka Mart dan Pekka Produksi



Sumber: Dokumentasi Pelatihan Pengelolaan dan Pembentukan Pekka
Mart dan Pekka Produksi

Setelah 2 tahun lamanya tidak ada kegiatan karena pandemi, akhirnya sekarang sudah kembali berkegiatan. Yayasan PEKKA membuat program baru dalam penguatan ekonomi Perempuan Kepala Keluarga melalui Pekka Mart dan juga Pekka Produksi. Program ini sudah di sosialisasikan dan diadakan pelatihan

⁶ Robiatul, Pengurus Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2022).

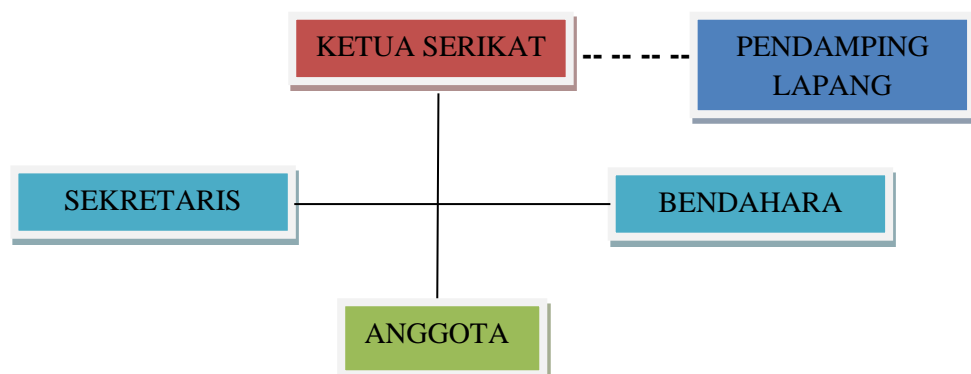
untuk ibu-ibu Pekka di semua wilayah khususnya wilayah Sampang. Seperti yang disampaikan ibu Robiatul sebagai berikut:

“Tiga hari di bulan Mei kemaren itu mbak saya dan 19 ibu-ibu Pekka yang lain ikut dalam pelatihan Pengelolaan dan Pembentukan Pekka Mart dan Pekka Produksi mbak. Disitu kami belajar gimana mengolah bahan lokal menjadi barang jadi, maksudnya disini mbak kami akan mengelola bahan-bahan lokal yang ada di desa kami sendiri yang diolah kemudian kami jual dan kami juga belajar tentang pemasaran, pembukuan dalam berbisnis. Tidak hanya itu mbak, kami juga sering mengikuti pelatihan memasak, hantaran dan sebagainya. Menurut saya program ini sangat bagus dan akan membantu dalam penguatan perekonomian ibu-ibu Pekka semua”.⁷

c. Struktur Komunitas Perempuan Kepala Keluarga

Secara struktural Komunitas Pekka di Kabupaten Sampang sudah lama terbentuk sejak awal Pekka dirintis, dimana dalam pembentukan tersebut didampingi langsung oleh kak Anti (tim PEKKA pusat) dan didampingi Pekka Bangkalan dua orang. Pada saat itu yang terpilih sebagai ketua Pekka yaitu Rahmah dan beliau terpilih secara aklamasi karena beliau merupakan perintis pertama Pekka di Kabupaten Sampang.

Gambar 4.3
Struktur Komunitas Perempuan Kepala Keluarga



⁷ Ibu Humaida, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2022).

Sumber: Struktur Komunitas Perempuan Kepala Keluarga di Desa Dharma
Camplong Sampang

Sebelum adanya struktur seperti yang dijelaskan di atas, Komunitas PEKKA desa Dharma Camplong bisa dikatakan dibawah naungan Komunitas PEKKA yang ada dibangkalan. Kebetulan komunitas PEKKA dalam mengadakan kegiatan biasanya didanai oleh pusat. Jadi sebelum tahun 2018 dibentuknya struktur di desa Dharma Camplong berinduk ke komunitas PEKKA bangkalan. Hingga akhirnya pada tahun 2018 diresmikan komunitas PEKKA camplong sebagai komunitas yang berdiri sendiri yang dalam artian ketika ada kegiatan kordinasi langsung ke PEKKA pusat. Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Rahmah sebagai berikut:

“Pada tahun 2016 pas pendirian pekka disini itu kami kalau kordinasi masih melalui PEKKA bangkalan, semua kegiatan yang dilakukan oleh kami itu ya kordinasinya ke komunitas PEKKA yang ada di kabupaten Bangkalan. Terus untuk masalah pendanaan kami itu mendapatkan dana dari pusat. Nah pada tahun 2018 itu kami berinisiatif untuk berdiri sendiri setelah mengadakan pertemuan dengan beberapa anggota PEKKA di Camplong. Sehingga pada tahun 2018 itu komunitas PEKKA desa Camplong diresmikan dan juga kami itu kordinasinya tidak lagi ke komunitas PEKKA Bangkalan tapi ya langsung ke PEKKA pusat di Jakarta”.⁸

Dalam komunitas PEKKA yang ada di desa Dharma Camplong terdapat beberapa kriteria dalam proses perekrutan anggota baru, kriteria tersebut merupakan ketetapan dari PEKKA pusat. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain yaitu janda cerai atau janda meninggal, istri yang suaminya sakit menahun, suami merantau, perempuan lajang yang menjadi pencari nafkah utama,

⁸ Rahmah, Ketua Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Pertama, *Wawancara Langsung* (23 April 2022).

perempuan menikah yang menyatakan diri sebagai kepala keluarga, perempuan menikah yang didukung oleh suaminya, serta bagi perempuan lajang atau yang sudah menikah tetapi ingin menyalurkan hobi. Jadi anggota PEKKA Desa Dharma Camplong itu tidak semuanya berstatus janda.

Gambar 4.4

Pertemuan Rutin Kelompok Perempuan Kepala Keluarga



Sumber: Dokumentasi Pertemuan Rutin Kelompok Perempuan Kepala Keluarga

Komunitas PEKKA desa Dharma Camplong mempunyai jumlah 113 anggota secara keseluruhan yang kemudian terbagi menjadi 12 kelompok. Dari masing-masing kelompok tersebut terdapat ketua masing-masing, sehingga ketua kelompok tersebut yang bertanggung jawab terhadap kinerja dari anggota kelompoknya. Ada beberapa kegiatan yang ibu-ibu PEKKA lakukan misalnya seperti pertemuan rutin tiap kelompok, pertemuan bulanan antar pengurus inti dan pengurus kelompok serta pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Yayasan PEKKA. Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Rahmah, sebagai berikut:

“Ada 113 anggota di komunitas PEKKA di desa Dharma Camplong ini mbak yang sudah terbagi menjadi menjadi 12 kelompok. Di setiap kelompoknya ini sudah ada ketuanya masing-masing. Jadi enak mbak ada yang mengkoordinir disetiap kelompok. Selain pertemuan rutin kelompok tiap bulannya, biasanya kami juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Yayasan PEKKA terkait ekonomi kreatif, koperasi, pelatihan laporan keuangan, dan masih banyak lagi bak. Bisa dikatakan efektif sih mbak ketika pertemuan tiap bulan yang kami adakan itu tidak hanya di silaturahmi saja”.⁹

Gambar 4.5
Kegiatan MUBES (Musyawarah Bersama) dengan Pengurus Inti Perempuan Kepala Keluarga



⁹ Rahmah, Ketua Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Pertama, *Wawancara Langsung* (23 April 2022).

Sumber: Dokumentasi Kegiatan MUBES (Musyawarah Bersama) dengan Pengurus Inti Perempuan Kepala Keluarga

Seiring berjalannya waktu Komunitas Perempuan Kepala Keluarga mengalami pergantian struktural kepengurusan. Tepatnya pada bulan Februari 2022 yang sebelumnya Siti Rahmah yang menjadi ketua komunitas PEKKA dan sekarang digantikan oleh Muna dikarenakan Siti Rahmah memiliki kesibukan lain. Maka untuk tetap menjaga dan mempertahankan keefektifan PEKKA Sampang, disepakati untuk mengadakan MUBES (Musyawarah Bersama) dengan pengurus dan beberapa anggota kelompok Pekka Sampang.

Dari hasil MUBES tersebut menghasilkan bahwa Muna menggantikan Siti Rahmah sebagai Ketua Serikat PEKKA Sampang. Dengan begitu ada sedikit perubahan pada struktural kepengurusan Komunitas PEKKA Sampang yang terus berjalan dengan tetap didampingi oleh Pendamping Lapangan (PL) yaitu Ely yang ditugaskan dari Yayasan PEKKA Pusat. Seperti yang disampaikan ibu Robiatul sebagai berikut:

“Bulan Februari kemaren kami melakukan MUBES mbak, MUBES itu Musyawarah Bersama yang kami lakukan bersama pengurus inti dan diwakili 2 orang perkelompok yang ada di kabupaten Sampang ini mbak, kan awalnya bak Rahmah yang jadi ketuanya, sekarang diganti sama Muna mbak karena bak Rahmah punya kesibukan lain katanya. Meskipun begitu kami disini tetap didampingi sama PL kami kak Elly yang dari Yayasan PEKKA”.¹⁰

¹⁰ Robiatul, Sekretaris Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2022).

2. Data Lapangan

a. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Dharma Camplong

Kepala keluarga merupakan seseorang yang menjadi pemimpin didalam rumah tangga. Kepala keluarga pada umumnya dipegang oleh laki-laki, dimana perannya sangat penting salah satunya yaitu memberi nafkah bagi istri dan anak-anaknya. Kendati demikian, kepala keluarga juga bisa diperankan oleh perempuan, hal tersebut disebabkan oleh perceraian atau lainnya. Hal ini selaras dengan kondisi kepala keluarga yang ada di Desa Dharma Camplong, terdapat beberapa perempuan yang mengharuskan dirinya yang berperan sebagai kepala keluarga. Para perempuan yang menjadi kepala keluarga ini tidak sedikit yang bergabung dalam Komunitas PEKKA. Komunitas ini memberikan dukungan serta fasilitas untuk para perempuan yang memiliki semangat tinggi dalam berkarir dan juga mengembangkan potensi diri, terlebih dalam hal ekonomi. Berikut beberapa nama-nama perempuan yang menjadi kepala keluarga di Desa Dharma Camplong:

Tabel 4.1
Data Anggota PEKKA yang Menjadi Kepala Keluarga

NO	NAMA	STATUS	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Halima	Janda	Toko Sambako	Dusun Pesisir Timur
2	Saniyeh	Janda	Usaha Produksi Kerupuk	Dusun Pesisir Timur
3	B. Mahrup	Janda	Penjual Nasi	Dusun Pesisir

				Timur
4	Sum	Janda	Pedagang Ikan	Dusun Pesisir Barat
5	Luluk	Janda	Karyawan Lestoran	Dusun Pesisir Timur
6	Hamidah	Janda	Karyawan Pabrik	Dusun Dharma
7	Suriyah	Janda	Penjual Sayur	Dusun Dharma
8	Hj. Ridah	Janda	Pedagang	Dusun Karangloh
9	Dakwatul Khoiroh	Janda	Guru	Dusun Pesisir Timur
10	Aminatul Wahidah	Janda	Pedagang	Dusun Pesisir Timur

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Dharma Camplong tidak sedikit perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga. Hal ini dilakukan demi keberlangsungan hidupnya dan juga keluarganya. Namun dalam perannya setiap perempuan yang bekerja juga memiliki aturan didalamnya misalnya seperti tetap menjaga kehormatan dan harga dirinya, menutup aurat, menjaga pandangan agar tidak terjadi munculnya fitnah dan lain sebagainya.

Kesetaraan gender dapat dijumpai di Desa Dharma Camplong melalui komunitas PEKKA. Pada komunitas ini perempuan diberdayakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan salah satunya dibidang sosial dan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sering diadakan oleh komunitas Pekka seperti pelatihan penguatan ekonomi dan sebagainya. Pekka Desa Dharma Camplong anggotanya rata-rata berdagang atau buka usaha sendiri. Dengan adanya PEKKA melalui pelatihan-pelatihan berupa ekonomi kreatif, para anggota dapat mengembangkan usahanya bahkan bisa membuka usaha lainnya seperti jasa catring dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Saniyeh sebagai berikut:

“Semenjak adanya PEKKA ini banyak memberikan manfaat bagi kami para perempuan yang berkeinginan untuk menambah pemasukan di keluarga kami. Terlebih kayak saya ini mbak yang sudah tidak punya suami, jadi tanggung jawab anak-anak itu semua ada disaya. Kayak pelatihan, terus koperasi juga karena kebetulan koperasi ini juga ada di komunitas pekka. jadi semisal ada kebutuhan apa itu saya tidak perlu kebingungan karna dibantu oleh komunitas ini. Sebelum saya masuk dalam komunitas Pekka ini saya hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak-anak dirumah, tapi setelah adanya komunitas Pekka ini kehidupan saya berubah, saya merasa diberdayakan, dilatih bagaimana menjadi perempuan kuat, berkarya dan memiliki keterampilan, sehingga saya bisa menerapkannya misalnya pelatihan-pelatihan tentang penguatan ekonomi yang saya ikuti, sehingga dari sini saya bisa membiayai sendiri sekolah anak saya mbak”.¹¹

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Robiatul sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti banyak pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pekka ini mbak, saya mulai membuka jasa catering, ketika ada kegiatan Pekka terkait konsumsinya pasti pesan ke saya mbak, tapi dari luar Pekka juga ada yang catering ke saya seperti tetangga ketika ada hajatan dirumahnya. Dari hasil catering ini pendapatan saya meningkat yang awalnya sebulan hanya 500 ribu, sekarang pendapat saya dari catering ini

¹¹ Saniyeh, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2022).

mencapai 570 ribu, dari sini saya bisa membantu kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi sebelumnya.”¹²

Ibu Musyarofah juga menyampaikan hal demikian:

“Banyak yang saya peroleh semenjak bergabung di komunitas ini mbak, sekarang saya mulai membuka usaha catering makanan, dan saya juga produksi makanan ringan seperti kacang goreng dan juga ker-eker khas Camplong dengan dengan mendapat penghasilan tambahan sekitar 450 ribu tiap bulan, alhamdulillah dari hasil usaha ini saya bisa membantu suami saya untuk membiayai 4 anak saya sekolah dan kebutuhan bulanan lainnya mbak seperti arisan”.¹³

Sebagai perempuan kepala keluarga tentunya menjadi tanggung jawab yang berat bagi masyarakat desa Dharma Camplong. Namun hal tersebut harus tetap dijalankan untuk melanjutkan hidup dan menafkahi keluarga. Meskipun tidak semua anggota PEKKA ini statusnya janda, yang dalam artian masih punya suami. Para ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas PEKKA tetap memiliki semangat dalam membantu suami menafkahi keluarganya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hafifah sebagai berikut:

“Suami saya kerja alhamdulillah cukup kalau untuk menafkahi keluarga. Tapi saya juga sebagai istri tentunya punya keinginan untuk membantu paling tidak meringankan beban suami dalam hal menafkahi keluarga. Karena saya pikir juga tidak ada salahnya kalau istri juga bekerja, dan alhamdulillahnya suami saya mendukung selama itu masih kegiatan positif katanya”.¹⁴

Meskipun dari anggota PEKKA terdapat ibu-ibu yang suaminya masih ada, namun tidak mematahkan semangat ibu-ibu untuk membantu suami dalam menafkahi keluarganya. Tidak ada yang salah dalam hal bekerja, dan tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja. Sehingga dengan adanya komunitas

¹² Robiatul, Sekretaris Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2022).

¹³ Musyarofah, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2022).

¹⁴ Hafifah, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (5 Mei 2022).

PEKKA para perempuan merasa diberdayakan melalui pelatihan serta bimbingan-bimbingan untuk bagaimana menjadi perempuan pekerja keras, tidak ketergantungan pada siapapun serta memiliki semangat yang tinggi dalam hal mensejahterakan keluarga. Selaras dengan yang disampaikan ibu Kusniyati sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya dan juga ibu-ibu yang lain merasa beruntung masuk di komunitas Pekka ini mbak. Selain mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru, ibu-ibu merasa diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan yang kami dapat sehingga kami bisa menerapkannya, tidak hanya itu mbak, kami juga terus dibimbing untuk menjadi perempuan tangguh, pekerja keras dan tidak bergantung kepada siapapun sehingga kami punya semangat tinggi untuk mensejahterakan keluarga”.¹⁵

b. Pandangan Maqoshid Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Komunitas Perempuan Kepala Keluarga di Desa Dharma Camplong

Dalam pandangan Islam perempuan memiliki banyak hak yang didapatkan sebagai bentuk keagungan kedudukan perempuan dalam Islam, salah satunya adalah hak perempuan dalam bekerja. Bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Syariah memandang bahwa peran perempuan merupakan salah satu pendorong dalam kemajuan ekonomi suatu daerah, seperti kesuksesan Sayyidah Khadijah al-Kubro dalam dua dimensi, yaitu sebagai perempuan dalam konteks seorang istri dan seorang ibu, serta sebagai sosialita yaitu sebagai pebisnis serta *Ummul Mu'minin*. Perintah bekerja telah Allah SWT perintahkan sejak Nabi Adam a.s sampai nabi terakhir yakni Nabi Muhammad saw. Perintah ini berlaku untuk semua umat

¹⁵ Kusniyati, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2022).

manusia tanpa membedakan pangkat, jabatan dan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan.

Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam berwirausaha (bekerja). Namun, hak perempuan tersebut harus diimbangi dengan kemampuannya dalam menjaga agama. Artinya, seorang perempuan bisa bekerja asalkan mendapat izin suaminya dan tau batasan-batasan serta bisa menjaga tugasnya sebagai istri. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu Robiatul sebagai berikut:

“Kebetulan saya dan suami saya sama-sama bekerja mbak, suami saya itu nelayan sedangkan saya bekerja jaga toko baju dipasar sini mbak. Saya bekerja disini sudah mendapat ijin suami saya mbak, dengan alasan untuk bisa membantu menambah penghasilan. Tetapi meskipun saya sibuk bekerja saya juga tidak lupa tugas saya sebagai seorang istri untuk melayani suami saya misalkan, menyiapkan sarapan dan bersih-bersih rumah mbak”.¹⁶

Ada beberapa faktor perempuan yang bekerja dan sudah menikah diantaranya; *Pertama*, karena keadaan yang mendesak artinya perempuan yang terpaksa bekerja karena suaminya sedang susah (pendapatannya tidak mencukupi) sehingga dalam kondisi seperti ini seorang istri berinisiatif untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup karena tekanan ekonomi. *Kedua*, keadaan yang tidak mendesak, artinya perempuan bekerja untuk menyalurkan *hobby*, pengembangan bakat, dan juga untuk meningkatkan karir. Disamping itu, perempuan juga bisa menambah penghasilan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang disukainya. Hal ini juga dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini selaras dengan yang disampaikan ibu Robiatul sebagai berikut:

¹⁶ Robiatul, Pengurus Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2022).

“Disini banyak ibu-ibu PEKKA yang ikut bekerja mbak meskipun suaminya ada dan juga masih bisa bekerja. Ibu-ibu PEKKA ini banyak macamnya loh bak, ada yang bekerja karena suaminya tidak bisa menafkahi keluarganya karena sakit menahun, meskipun suaminya kerja tapi dia ikut bekerja karena penghasilan suaminya tidak cukup, ada juga yang bekerja karena ingin menyalurkan hobby dan bakatnya, dengan begitu mbak mereka bisa membantu menambah penghasilan keluarganya”.¹⁷

Bekerja dalam Islam merupakan usaha yang dijalankan dengan nilai-nilai kebaikan. Seperti; kejujuran, komitmen pada kesepakatan, memuaskan konsumen, dan lain sebagainya. Tanpa adanya nilai kebaikan, bisnis menjadi penyebab kemungkaran bagi yang menjalaninya. Bagi seorang muslim tujuan utama dalam berbisnis adalah keberkahan, dimana ciri utamanya adalah kemaslahatan. Karena setiap aktifitas memiliki tujuan, begitu juga dengan tujuan syariah yang dikenal *Maqashid Syariah* yang memiliki tujuan mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Bekerja atau berwirausaha dalam pandangan *Maqashid Syariah* bertujuan untuk dunia dan akhirat, sehingga sebagai pelaku aktivitas usaha, seorang wirausaha syariah haruslah mendasari seluruh aktivitasnya kepada nilai-nilai yang dibawa oleh Islam.

Ada beberapa norma Islam yang harus diperhatikan perempuan dalam bekerja yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Mengenakan pakaian yang menutup aurat, artinya ketika sedang berwirausaha/ bekerja maka seorang perempuan diwajibkan untuk menutup aurat. Artinya, perempuan diperintahkan untuk memakai kerudung dan menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian yang terlalu sempit karena hal tersebut bisa

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Nuruddin, Ada Apa dengan Wanita, (Yogyakarta: Taslima Prisma Media, 2015)

mengundang birahi lawan jenisnya, untuk melindungi dirinya dari pandangan laki-laki yang bukan mahromnya, dan juga melindungi dirinya dari fitnah.

- 2) Tidak berkhawat antara laki-laki dan perempuan, artinya tidak boleh berkhawat (berduaan) antara laki-laki dengan perempuan kecuali wanita itu ada mahramnya. Jika memang dalam keadaan darurat perempuan harus bekerja maka hendaklah dia bekerja ditempat yang tidak ada percampuran laki-laki dan perempuan.
- 3) Tidak tabarruj atau memamerkan perhiasan dan kecantikan, artinya ketika sedang bekerja hendaklah perempuan berpenampilan sewajarnya saja, tidak perlu berdandan menor dan juga tidak boleh sombong.
- 4) Tidak melunakkan, memerdukan atau mendesahkan suara, artinya para perempuan diharamkan bertingkah laku yang akan menimbulkan syahwat para laki-laki. Seperti mengeluarkan suara yang terkesan menggoda, atau memerdukannya atau bahkan mendesah-desahkan suaranya.
- 5) Menjaga pandangan, artinya setiap perempuan yang keluar rumah untuk bekerja misalnya diwajibkan menjaga pandangannya atau menahan pandangan dengan kata lain memejamkan mata dari segala pandangan yang diharamkan.
- 6) Pekerjaan itu tidak mengorbankan kewajibannya dirumah, artinya kewajibannya terhadap suami dan anak-anaknya yang merupakan kewajiban pertama dan tugasnya yang asasi. Jadi perempuan yang sedang berwirausaha atau bekerja harus tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.
- 7) Mendapat izin dari orang tua atau suaminya, artinya jika seorang perempuan belum menikah dan masih punya wali seperti ayah, kakak atau yang lainnya,

maka dia harus minta izin terlebih dahulu kepada ayahnya. Jika dia sudah menikah dan punya suami maka dia harus minta izin kepada suaminya. Jika saja suaminya melarang untuk bekerja sedangkan dia sudah diberi nafkah oleh suaminya, maka dia tidak boleh bekerja keluar rumah. Jika saja memang suaminya melarang sedangkan dia tidak diberi nafkah oleh suami maka dia boleh untuk keluar (bekerja) tanpa seizin suaminya untuk bekerja mencari nafkah. Karena hak suami untuk melarang istri keluar rumah adalah ketika suami memberi nafkah kepadanya.¹⁹

8) Aman dari fitnah, dan

9) Pekerjaannya sesuai dengan tabiatnya sebagai seorang perempuan.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu Murna sebagai berikut:

“Saya seorang ibu rumah tangga mbak yang sehari-harinya itu berdagang dengan berjualan bakso di depan rumah saya. Sebagai seorang muslim saya bekerja dengan menerapkan aturan-aturan bekerja sesuai syariat misalnya ketika berjualan saya menutup aurat dengan berkerudung, tetap menjaga pandangan, lagipula disini banyak orang mbak, kadang juga suami saya nemenin jualan bakso kalau dia pulang bekerja, jadi aman mbak tidak akan timbul fitnah. Saya membuka usaha jualan bakso ini atas izin dan dukungan suami saya mbak, dan meskipun saya disini sibuk bekerja, saya juga tidak melepas tugas dan tanggung jawab saya terhadap anak dan suami saya mbak dengan melakukan pekerjaan rumah, melayani suami dan juga merawat anak.”²⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Saniyah sebagai berikut:

“Semenjak ditinggal suami, jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya harus mengumpulkan barang bekas yang kemudian saya jual, dan untuk makan kadang menumpang ke orang tua, namun setelah saya bergabung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pekka, saya mulai mencoba usaha kecil-kecilan mbak dirumah dengan produksi kerupuk sendiri, meskipun hasilnya tidak seberapa tetapi cukup untuk kebutuhan saya dan anak saya. Disini saya jualan dirumah mbak, jadi kalau ada orang mau beli ya datang kerumah, saya tidak perlu keluar untuk berjualan sehingga tetap menjaga pandangan dan interaksi dengan lawan jenis. Dari usaha produksi kerupuk ini mbak, saya bisa mencukupi

¹⁹ Amru Abdul Karim Sa'dawi, Qardawi, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 33.

²⁰ Murna, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (27 Juli 2022)

kebutuhan keluarga saya dengan hasil usaha sendiri tidak perlu menumpang untuk bisa bertahan hidup.”²¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Muna sebagai berikut:

“Saya berperan sebagai kepala keluarga setelah saya bercerai dengan suami. Dalam kondisi sekarang ini saya mempunyai hak untuk memilih bekerja demi keberlangsungan hidup saya mbak. Saya mulai bekerja di PT Gudang Garam sebagai senitasi yang jaraknya tidak jauh dari rumah mbak sudah 3 tahun mbak meskipun saya bekerja disini saya tetap menjaga penampilan saya dengan tetap menutup aurat, dan juga menjaga pandangan. Semenjak saya bekerja saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga.”²²

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu di komunitas Pekka yang berperan sebagai kepala keluarga ataupun yang membantu perekonomian keluarga yang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya tetap menjalankan kegiatan ekonomi (bekerja) sesuai norma-norma dan syariat yang di bawa oleh Islam, dan juga dapat melindungi/ menjaga jiwa dan juga hartanya dari hal yang tidak diinginkan.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data kemudian memaparkan data sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Dharma Camplong

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

²¹ Saniyah, Anggota Komunitas Perempuan Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung* (04 Agustus 2022)

²² Muna, Ketua Komunitas Perempuan Kepala Keluarga 2022, *Wawancara Langsung* (05 Agustus 2022).

- a. Adanya peran istri sebagai seorang pengusaha dapat membantu perekonomian keluarga
- b. Membantu suami dan wujud bakti dalam menafkahi anak
- c. Adanya peran istri sebagai seorang pengusaha dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga
- d. Dapat menciptakan pola kerja tanpa meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

2. Pandangan Maqoshid Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Dharma Camplong

- a. Dalam Islam seorang perempuan boleh berwirausaha asalkan tetap sesuai dengan aturan Syariat Islam
- b. Seorang wirausaha syariah haruslah mendasari seluruh aktivitasnya kepada nilai-nilai yang dibawa oleh Islam
- c. Seorang istri juga boleh berwirausaha asalkan mendapat ijin dari suami
- d. Seorang perempuan yang suaminya sudah meninggal dan harus bekerja sendiri guna memenuhi kebutuhan hidupnya
- e. Perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama membutuhkan atau pekerjaan itu membutuhkannya dengan tetap berlandaskan pada syariat Islam.
- f. Seorang perempuan yang bekerja mampu menjaga jiwa dan juga menjaga harta.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai fokus penelitian. Berikut pembahasan dalam penelitian ini:

1. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Dharma Camplong

Peran perempuan dalam pembangunan bangsa Indonesia sangatlah besar dan merupakan aset bangsa yang potensial dan kontributor yang signifikan dalam pembangunan bangsa baik sebagai agen perubahan maupun subyek pembangunan.²³ Salah satu cara mengatasi perekonomian yang buruk adalah dengan berwirausaha. Adanya komunitas Pekka sangat berpengaruh bagi ibu-ibu, mereka dibimbing dan dilatih dalam berwirausaha, dengan begitu mereka mampu membuka usaha kemudian melakukan pengembangan usaha.

Berwirausaha berarti mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain, mampu mengembangkan kreatifitas diri untuk menghasilkan suatu produk. Kemauan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan kegiatan usaha, berfikir kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, serta berani mengambil resiko dan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang besar merupakan ciri kewirausahaan. Salah satu ciri kewirausahaan disini adalah perempuan yang dikenal dengan *Womenpreneur*. Artinya, di Desa Dharma Camplong, tidak hanya laki-laki yang bisa berwirausaha (bekerja), namun perempuan juga mampu dan memiliki kemampuan berkreaitivitas dalam

²³ Siti Mardiyah, "Womenpreneur Alisa Khadijah Sebagai Agen Recovery Ekonomi Keluarga dan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10 No. 1 (Januari, 2019), 82.

mengelola usaha dengan potensi yang dimiliki dengan berbagai kegiatan produktif sehingga nantinya akan membantu mensejahterakan perekonomian keluarga.

Perempuan yang tergabung dalam komunitas Pekka mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, artinya perempuan yang berbisnis dengan membuka usaha sendiri seperti home industri maupun bisnis lainnya mampu membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun perempuan yang bekerja disini sifatnya hanya membantu meringankan beban suaminya, namun ada juga dengan perempuan yang menjadi kepala keluarga yaitu yang bekerja untuk bisa menafkahi diri dan keluarganya. Namun, dalam hal ini, meskipun perempuan sibuk dengan kegiatan Pekka ataupun sibuk berwirausaha namun mereka tetap tidak meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan yang tergabung di Komunitas Pekka ini, banyak yang berdagang karena krisis ekonomi, tetapi ada juga yang berdagang karena sebagai sampingan dalam menambah pendapatan sehingga hal ini banyak membantu ibu-ibu dalam perekonomian keluarganya. Namun ibu-ibu di komunitas Pekka ini tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai istri atau ibu rumah tangga, meskipun mereka sibuk berdagang atau dengan kegiatan-kegiatan Komunitas Pekka lainnya.

Pada dasarnya yang memiliki tugas utama dalam menafkahi adalah suami, namun masih banyak perempuan-perempuan di Komunitas Pekka yang masih ikut terjun di sektor ekonomi karena ada beberapa faktor, salah satunya karena krisis ekonomi, suami tidak bisa bekerja karena sakit, dan sebagainya. Dalam hal ini,

dapat dikatakan bahwa peran perempuan mampu membantu meringankan beban suami dan juga sebagai wujud bakti dalam menafkahi anak.

Peran perempuan di tengah masyarakat pada hakikatnya adalah membantu keluarga dalam mencapai sejatera, dengan kata lain untuk membantu suami dalam menafkahi keluarga atas dasar semangat dan saling tolong menolong dalam kebaikan.²⁴ Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105, Allah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang Mengetahui ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah ayat:105)²⁵

Dalam ayat tersebut, setiap perbuatan baik ataupun buruk semuanya akan kembali pada diri kita masing-masing. Seperti halnya perbuatan baik dalam bentuk kontribusi perempuan sebagai istri dapat juga dilihat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap fungsi sosial ekonomi seorang ibu rumah tangga ditengah kehidupan bermasyarakat. Sedangkan jika dicermati dari aspek *religijs* bahwa ajaran yang bersifat *qath'i* yaitu ajaran yang memiliki prinsip dan sifat universal khususnya tentang kebebasan dan pertanggung jawaban individu.

²⁴ Ahmad Mukri Aji, “Hak Wirausaha Perempuan Perspektif Maqasid Syariah”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol.6 No.1 (Agustus 2020), 47.

²⁵ Qs. At-Taubah:105

Dari pesan diatas, maka dampak pengusaha perempuan adalah membantu perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, adanya pemberdayaan ibu-ibu melalui komunitas Pekka ini merupakan jalan bagi ibu-ibu untuk melakukan usaha yang nantinya bisa mensejahterakan ekonomi keluarga.

2. Pandangan Maqoshid Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Komunitas Perempuan Kepala Keluarga Di Desa Dharma Camplong

Secara umum, seorang perempuan bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Semakin besar kualitas atau tingkat intelektual yang dimiliki maka semakin tinggi juga apa yang diperoleh dari pengetahuan yang mereka miliki, hal ini dijelaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَمَا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad): Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian), maka kelak kamu akan mengetahui” (QS. Az-Zumar: 39).²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu hendaklah bekerja sesuai dengan keadaannya masing-masing. Faktor lain diluar faktor ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik yaitu karena munculnya keinginan perempuan untuk bekerja, mengembangkan bakat, meningkatkan karir, dan semakin tingginya pendidikan

²⁶ QS. Az-Zumar: 39

yang dimiliki oleh perempuan yang menentukan besarnya pekerjaan yang digeluti. Selain faktor-faktor tersebut, perempuan di desa Dharma Camplong banyak yang bekerja karena menjadi kepala keluarga misalnya seperti perempuan yang ditinggal pergi suaminya (janda cerai/ janda mati), suami sakit menahun sehingga istrinya yang harus bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor-faktor tersebut merupakan salah satu alasan kenapa banyak perempuan yang bekerja di desa Dharma Camplong melalui komunitas Pekka.

Dalam memilih pekerjaan atau profesi, perempuan harus memiliki batasan-batas yang sesuai dengan sifat kewanitaannya seperti berakirer dengan jenis pekerjaan yang sesuai, berpenampilan dengan baik dan sopan, serta tetap melakukan kewajibannya sebagai seorang muslimah. Tidak hanya dengan sembarangan bekerja atau berdagang, namun perempuan harus bisa memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya misalnya seperti yang dilakukan ibu-ibu komunitas Pekka yaitu berdagang, jasa jahit, membuka *catering* makanan dan lain sebagainya. Sehingga pekerjaan yang mereka lakukan tetap mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan syariat dengan tidak meninggalkan hal-hal kebaikan.

Dalam Maqoshid Syariah ada lima aspek dalam perlindungan kemaslahatan yaitu dengan menjaga agama, diri/jiwa, keturunan, harta dan akal. Kelima unsur tersebut adalah hal yang mutlak harus ada pada diri manusia. Karena Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk melakukan segala upaya keberadaan dan kesempurnaannya.

- a. Menjaga Agama, artinya setiap manusia membutuhkan agama secara mutlak, tanpa agama seperti tidak ada tujuan hidup, bahkan agama merupakan kebutuhan paling utama dari semua kebutuhan pokok. Untuk melindungi

kehormatan agama, syari'at menetapkan hukuman yang berat bagi kejahatan agama. Agama menempati urutan pertama karena keseluruhan ajaran syari'at mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan syari'at-Nya. Sama halnya perempuan di komunitas Pekka Desa Dharma Camplong yang menjadikan setiap kegiatan ekonominya sebagai suatu ibadah, dalam artian ketika melakukan kegiatan wirausaha perempuan di Desa Dharma Camplong menjaga pandangannya, menjaga dirinya, dan bekerja atas ijin suami. Perempuan di Komunitas Pekka juga sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti, melakukan pengajian rutin dan sebagainya.

- b. Menjaga Jiwa, menjaga jiwa dimaksudkan untuk menjaga hak untuk hidup dengan terhormat serta bisa terhindar dari tindakan penganiyaan seperti pembunuhan, berzina, dan mengkonsumsi makanan yang dilarang oleh syari'at. Seperti di Komunitas Pekka, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada perempuan di Desa Dharma Camplong mereka bisa menjaga jiwanya artinya ibu-ibu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang benar tanpa harus melakukan hal-hal yang dilarang dalam Syariat seperti membunuh, menjual diri (berzina). Artinya, tanpa harta tidak bisa kita melindungi jiwa, karena di setiap aspek kehidupan itu membutuhkan uang untuk bisa bertahan hidup, untuk memiliki hidup yang layakpun membutuhkan biaya yang cukup.
- c. Menjaga Akal, syariat dalam Islam memandang akal manusia sebagai karunia dan nikmat dari Allah SWT yang sangat penting. Dengan akal yang dimiliki, manusia dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang baik. Manusia yang tidak berakal tidak dibebani oleh tugas-tugas syariat, maka dari itu syariat

Islam mengharamkan minuman khamr dan yang lainnya yang dapat menghilangkan akal dan gairah atau rasa semangat manusia dalam bekerja. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Komunitas Pekka, maka dengan itu perempuan di Desa Dharma Camplong mampu untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonominya. Artinya ketika seseorang kehilangan akal sehatnya, maka seseorang itu akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan, misalnya mencuri, membunuh, dan lain sebagainya.

- d. Menjaga Keturunan, Agama Islam mengatur perihal pernikahan dan juga mengharamkan perbuatan zina. Artinya disini, untuk bisa memberikan keturunan yang baik itu dilahirkan dari keturunan yang baik, seperti perempuan di Komunitas Pekka Desa Dharma Camplong selain menjaga dirinya dari perbuatan zina, mereka juga memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, seperti disekolahkan ketika sudah cukup umur, diberikan pendidikan yang layak. Untuk itu, perempuan di Komunitas Pekka ini memiliki semangat bekerja untuk bisa mencapai kesejahteraan keluarganya. Pada dasarnya bagaimana mau mencetak keturunan yang baik jika tidak ada uang, karena untuk bisa berpendidikan itu harus punya uang.
- e. Menjaga Harta, Islam melarang seseorang untuk mendapatkan harta secara ilegal, dengan mengambil harta orang lain seperti mencuri atau korupsi. Artinya, ketika perempuan di Komunitas Pekka memiliki usaha atau pemasukan sendiri, maka ibu-ibu di Desa Dharma Camplong bisa menjaga hartanya dari hal-hal yang dilarang oleh syaria'at, serta bisa menghindari perbuatan keji seperti mencuri, korupsi dan lain sebagainya karena, dengan

memiliki usaha sendiri, ibu-ibu sudah mampu untuk bisa membiyai kebutuhan hidupnya sendiri dan juga keluarganya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima aspek antara Menjaga Agama, Menjaga Jiwa, Menjaga Keturunan, Menjaga Akal, dan juga Menjaga Harta tersebut saling berkesinambungan. Artinya, perempuan di Komunitas Pekka Desa Dharma Camplong mampu menjaga dan melindungi lima aspek diatas dengan tetap melandaskan setiap kegiatan ekonomi sesuai dengan aturan Syariat Islam dalam menjaga kemaslahatan bersama.